



PERSEBARAN COVID-19

Kapasitas RS di DIY Masih Mencukupi

Catur Dwi Janati & Lugas Subarkah
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Kapasitas 27 rumah sakit rujukan Covid-19 di DIY masih mencukupi meski terjadi peningkatan jumlah pasien positif akhir-akhir ini. Direktur Utama RSUP Dr Sardjito, Rukmono Siswihanto, mengatakan

di 27 rumah sakit rujukan termasuk RSUP Sardjito, RSA UGM, dan RSPAU Hardjolukito sebagai penyangga utama, kondisinya masih terkendali.

"Memang ada tren peningkatan pasien-pasien yang membutuhkan ventilator. Namun saat ini kebutuhan masih tercukupi, sekitar



50 persen sampai 60 persen lah [yang digunakan]. Kalau di Sardjito dipusatkan untuk yang intensif sekarang memang 70 persen yang dipakai," ujarnya, Senin (28/9).

► Halaman 10

Kapasitas RS...

Sementara kondisi nakes di RSUP Dr Sardjito juga masih memenuhi kebutuhan. Ia mengungkapkan sebelumnya sebanyak 28 nakes sempat terpapar Covid-19 yang terdiri dari dokter, perawat, dan peserta didik. Dari jumlah itu, 25 nakes telah sembuh dan kembali bekerja.

Sedangkan tiga nakes yang lain masih menjalani perawatan dengan kondisi baik. Ia juga memastikan tidak ada kekurangan nakes untuk menangani Covid-19. "Yang tiga masih dalam perawatan. Bersyukur kondisinya membaik. Insyaallah tidak ada kekurangan," katanya.

Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan 39 penambahan kasus positif pada Senin. Kabupaten Sleman masih mendominasi penambahan ini yakni sebanyak 25 kasus. Sementara pasien yang sembuh cukup banyak yakni 54 kasus.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menjelaskan penambahan kasus berdasarkan domisilinya meliputi Kota Jogja (tujuh kasus), Bantul (dua kasus), Kulonprogo (satu kasus), Gunungkidul (empat kasus), dan Sleman (25 kasus). "Dari

pemeriksaan pada 557 sampel dari 524 orang," katanya.

Dilihat dari riwayatnya, penambahan ini terdiri dari *tracing* kasus positif (19 kasus), *screening* pasien (satu kasus), *screening* karyawan (empat kasus), perjalanan dari luar daerah (enam kasus), periksa mandiri (tiga kasus), dan masih dalam penelusuran (enam kasus).

Sebanyak 54 kasus sembuh berdasarkan domisilinya meliputi Kota Jogja (enam kasus), Gunungkidul (satu kasus), dan Sleman (47 kasus). dengan penambahan ini maka total kasus positif DIY menjadi sebanyak 2.558 kasus, dengan 1.797 kasus sembuh. Sementara penggunaan *bed* di 27 rumah sakit rujukan untuk kritikal 28 *bed* dan nonkritikal 196 *bed*.

Terkait dengan kluster besar institusi keuangan di Kota Jogja, Berty mengatakan sampai saat ini belum ada laporan hasil *tracing* kluster tersebut. "Belum tahu juga berapa banyak orang yang di-*tracing*, kasus ini melibatkan beberapa kabupaten dan kota," ungkapnya.

Kabupaten dan kota yang dimaksud yakni Sleman, Bantul dan Kota Jogja. Kluster ini

pertama ditemukan pada 11 September lalu. Dari proses *tracing*, ditemukan salah satu aparat sipil negara (ASN) Dinas Kesehatan DIY masuk dalam kluster ini yang kemudian meninggal dunia pada 23 Agustus lalu.

Sempat Ditutup

Kendati sejumlah kantor cabang institusi keuangan tersebut sempat ditutup, TRC BPBD DIY yang juga mengkoordinasi Posko Dukungan Covid-19 DIY, tidak melakukan disinfeksi ke kantor-kantor tersebut. "Untuk kluster itu bukan kami, tidak termonitor siapa yang dekontaminasi di sana," ujar Komandan TRC BPBD DIY, Priatiawan.

Ia menjelaskan pada lokasi terjadinya kasus, biasanya disebut sebagai zona kasus. TRC akan mendekontaminasi zona kasus atas permintaan dari otoritas wilayah setempat. Pada awal pandemi Covid-19, dekontaminasi dieksekusi langsung oleh Posko Dukungan provinsi, tetapi mulai Juni eksekusi dilakukan oleh Posko Dukungan di Kabupaten atau kota.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja juga tidak melakukan

penyemprotan di kantor perbankan yang menjadi kluster besar persebaran Covid-19. Pelaksana Tugas (Plt) Kepala BPBD Kota Jogja, Octo Noor Arafat, menyampaikan secara rinci, dari Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Jogja tidak menerima laporan. Dijelaskan Octo, dalam pengajuan permohonan penyemprotan ada prosedur dan undang-undangnya. Salah satunya laporan tertulis secara resmi dan adanya kasus Covid-19 di wilayah pemohon.

Dengan semakin banyaknya wilayah yang terpapar Covid, BPBD Kota Jogja fokus mengambil langkah kepada titik-titik yang sudah terpapar. Bagi wilayah tidak terpapar yang dalam kategori pencegahan, BPBD Kota Jogja memberikan dukungan seperti obat-obatan (disinfektan) dan itu dilakukan oleh tim mandiri.

"Apakah itu di kampung-kampung melalui Kampung Tangguh Bencana (KTGB), kemudian kelompok masyarakat yang tidak ada KTB-nya pun kalau mereka ingin melakukan tindakan penyemprotan bisa kami *support* dengan bahan baku dari BPBD Kota Jogja," jelasnya.

Yogyakarta,

Kapala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005